

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan sebuah sindroma klinis yang berkaitan dengan berkurangnya/defisiensi dari sekresi ataupun kerja dari Insulin yaitu sebuah hormone yang meregulasi kadar gula darah, sehingga menyebabkan terjadinya hiperglikemia.¹ Diabetes Melitus dapat diklasifikasikan menjadi tipe 1 dan tipe 2, DM tipe 1 (*Insulin-dependent*) ditandai dengan defisiensi produksi dari insulin dan membutuhkan pemberian insulin yang teratur setiap harinya, sementara DM tipe 2 (*Non-Insulin-dependent*) terjadi karena ketidakmampuan tubuh untuk mempergunakan insulin dengan ideal, dan mayoritas dari penderita DM di dunia menderita DM Tipe 2 dan sebagian besar merupakan akibat dari pola makan yang tidak sehat dan sebagian besar dari penderita DM ini sering kali tidak terdiagnosis.

Diabetes Melitus dapat dianggap sebagai sebuah ancaman besar terhadap status kesehatan pada abad ke 21.¹ Menurut World Health Organization(WHO) prevalensi orang yang terkena DM secara global telah meningkat dari 108 juta orang pada tahun 1980 ke 422 juta orang pada tahun 2014, dan prevalensi DM pada orang berusia 18 tahun keatas telah meningkat dari 4.7% pada tahun 1980 menjadi 8.5% pada tahun 2014.² Pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 1.6 juta orang meninggal karena DM dan diperkirakan bahwa penderita DM pada tahun 2025 yang akan mendatang dapat mencapai 380 juta orang secara global dengan prevalensi terbesar terdapat pada Asia dan Afrika, hal ini mungkin berkaitan dengan pola makan yang tidak sehat.⁴ Menurut WHO, DM berpotensi menjadi penyakit nomor 7 terbanyak yang menyebabkan kematian.^{1,2}

Sementara untuk Indonesia sendiri, prevalensi DM pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 21,3 juta orang. Menurut Riskesdas

2013, 6.9% dari penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun memiliki DM dan tidak pernah terdiagnosis sebelumnya.^{2,3}.

Diabetes Melitus dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kronik. Selain itu DM juga berkaitan dengan berkurangnya respons dari sel T, fungsi neutrofil, dan juga kelainan sistem imunitas humoral.⁵ oleh karena itu, DM menyebabkan penderitanya lebih rentan terkena penyakit infeksi, contohnya infeksi kulit, kuku, membran mukosa dan jaringan lunak, infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran kemih, penyakit periodontal dan infeksi-infeksi lainnya yang didapat dari komunitas (*Community-Acquired Infections*).⁶

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Tidak adanya data mengenai Karakteristik penyakit infeksi pada pasien DM tipe 2 yang rawat inap.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Bagaimanakah karakteristik kejadian infeksi pada penderita DM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik penyakit infeksi pada pasien DM tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

Diketuainya karakteristik penyakit infeksi pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bidang Penelitian

Mengetahui persentase jumlah penderita DM tipe 2 yang menderita penyakit infeksi dan mengetahui persentase dari penyakit infeksi yang banyak terjadi pada pasien DM tipe 2 dengan tujuan agar tenaga kesehatan dapat lebih mengantisipasi terjadinya penyakit infeksi tertentu.

1.4.2 Manfaat Bidang Pelayanan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang penyakit infeksi pada DM untuk pihak pelayanan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.